

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara regulasi emosi dan efikasi diri dengan kenakalan remaja usia madya (15-18 tahun), diperoleh koefisien korelasi  $r_{x_1y} = -0,309$ ; ( $p \leq 0,05$ ). Artinya semakin tinggi regulasi emosi, maka cenderung semakin rendah kenakalan remajanya, sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka cenderung semakin tinggi kenakalan remajanya. Selanjutnya juga menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kenakalan remaja, dengan diperoleh koefisien efikasi diri  $r_{x_2y} = -0,331$ ; ( $p \leq 0,05$ ). Artinya semakin tinggi efikasi diri, maka cenderung semakin rendah kenakalan remaja, sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka cenderung semakin tinggi kenakalan remajanya. Hasil lainnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara regulasi emosi dan efikasi diri secara bersama-sama dengan kenakalan remaja. Diperoleh  $R = 0,368$  dan  $F = 6,012$ ; ( $p \leq 0,050$ ), berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara regulasi emosi dan efikasi diri dengan kenakalan remaja.

Regulasi emosi dan efikasi diri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Saat seorang remaja memiliki kemampuan untuk mengatur serta mengelola emosinya dengan baik (regulasi emosi), maka remaja akan mampu mengarahkan emosi tersebut dan mewujudkannya dengan perilaku yang baik. Selain itu, ketika remaja juga diimbangi dengan memiliki keyakinan yang kuat akan kemampaan – kemampuan yang dimilikinya (efikasi diri), maka

remaja akan mampu menghadapi berbagai situasi baik sulit ataupun sangat sulit dan bervariasi sekalipun. Remaja yang memiliki kemampuan efikasi diri maka akan mampu memilih mana yang baik atau tidak bagi dirinya, dan dengan demikian remaja akan menunjukkannya dengan suatu perilaku yang sesuai. Ketika kedua kemampuan tersebut (regulasi emosi dan efikasi diri) dimiliki oleh remaja, maka remaja akan mampu mengarahkan perilakunya dalam tindakan yang baik dan tidak mudah terjerumus dalam kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, regulasi emosi dan efikasi diri terbukti memberikan sumbangan terhadap kenakalan remaja. Regulasi emosi memberikan sumbangan sebesar 9,6% dan efikasi diri sebesar 11% terhadap kenakalan remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi efikasi diri lebih besar daripada regulasi emosi terhadap kenakalan remaja. Kontribusi regulasi emosi dan efikasi diri secara bersama-sama sebesar 20,6% terhadap kenakalan remaja usia madya dan sisanya sebesar 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti. Dengan demikian regulasi emosi dan efikasi diri merupakan salah satu faktor penting saja dari beberapa faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kenakalan remaja tidak mutlak dipengaruhi oleh regulasi emosi dan efikasi diri, sehingga masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kenakalan remaja, seperti lingkungan, intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, internalisasi diri yang keliru dan konflik batin.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi remaja yang telah memiliki kemampuan regulasi emosi dan efikasi diri sedang ataupun tinggi dan kenakalan remaja yang rendah, diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kemampuan regulasi emosi dan efikasi diri supaya mejadi tinggi dan semakin menghindari perilaku kenakalan remaja.
2. Berdasarkan hasil penelitian, regulasi emosi dan efikasi diri terbukti memberikan sumbangan sebesar 20,6 % terhadap kenakalan remaja di usia madya (15-18 tahun) dan 70,4% lainnya di pengaruhi oleh faktor lain. Peneliti selanjutnya perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kenakalan remaja seperti lingkungan, intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, internalisasi diri yang keliru dan konflik batin.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan usia (tidak hanya remaja usia madya), jumlah subjek yang merata berdasarkan jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan pendidikan ketika meneliti hubungan regulasi emosi dan efikasi diri dengan kenakalan remaja.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan pengambilan data secara langsung, supaya mendapatkan hasil dengan tepat sasaran dan sesuai kriteria. Selain itu juga bisa melakukan pendekatan secara langsung agar subjek yang sesuai dengan kriteria tersebut bersedia mengisi kuisisioner peneliti.

